

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dan agama merupakan dua hal yang saling berkaitan, karakter seseorang dapat dilihat dari pendidikan dan agamanya. Khususnya bagi para remaja, banyak yang menyepelekan dan menganggap remeh pentingnya pendidikan agama. Minimnya kesadaran beragama di kalangan remaja mengakibatkan banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang dan tidak memiliki rasa tanggung jawab. Dengan demikian, kesadaran beragama pada remaja dapat dilihat dari aspek spiritual setiap individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, yang diwujudkan dalam ibadah kepada Allah SWT. (Haris Budiman, 2015: 19)

Masa remaja sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, hal ini menunjukkan masa dari awal pubertas menuju kedewasaan. Masa remaja ini merupakan masa yang banyak menyita perhatian, karena karakteristiknya yang khas dan perannya yang menentukan kehidupan individu di masyarakat. (Shilphy Octavia, 2020: 1)

Perkembangan remaja merupakan perkembangan yang terjadi sebagai kerja sama antara makhluk hidup dan lingkungan, perkembangan terjadi lebih cepat, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat menumbuhkan berbagai macam perilaku yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Salah satu sudut pandang yang mempengaruhi perkembangan remaja adalah lingkungan tempat mereka menghabiskan pengalaman tumbuh kembangnya, yang akan sangat mempengaruhi kemampuan dan perspektif mereka. (Maryam B Ginau, 2015: 2)

Sebagaimana yang dikemukakan oleh William James (2018: 249), kesadaran merupakan suatu keadaan ketika kita dapat fokus pada diri sendiri dan lingkungan sekitar secara umum. Kesadaran merupakan suatu keadaan mengetahui, menginginkan dan memahami diri sendiri. Kesadaran merupakan suatu pemahaman yang utuh tentang karakter diri sendiri yang memberikan ruang seluas-luasnya untuk bertindak dan beraktivitas sesuai dengan

kemampuan yang dimiliki individu yang berkaitan dengan agama. Kesadaran yang hakiki berarti suatu keadaan memahami, menghayati dan melaksanakan segala ajaran agama secara tepat dan benar. Nashori (2000), menyatakan bahwa kesadaran dilahirkan ke dunia sebagai suatu proses perkembangan yang terjadi karena perkembangan pribadi yang religius dan diteruskan sebagai suatu perjalanan spiritual. (Hasyim Hasanah, 2015: 211)

Agama berasal dari kata latin “*religio*” yang berarti komitmen. Aan Anifah dan Abdullah (2009), agama adalah pengalaman batin seseorang mengenai sifat ketuhanan yang digabungkan dengan keyakinan dan peribadatan. Selain *taqarrub ilallah* (cara berhubungan dengan Allah), agama juga mengagungkan *hablum minannas* (hubungan antar manusia). (Yusron Masduki dan Idi Warsah, 2020: 5-6)

Kemudian menurut guru Al-Azhar, Syekh Muhammad Abdullah Badran dalam bukunya Al Madkhal ila al Adyan, sebagaimana dikutip oleh Quraish Shihab, bahwa agama adalah hubungan antara makhluk dan penciptanya. (Darmadi, 2017: 15)

Agama di kalangan remaja merupakan suatu kebutuhan, suatu kebutuhan akan jawaban atas berbagai permasalahan, khususnya pada masa sekolah menengah atas yang merupakan masa pubertas. Pengalaman berharga mengajarkan bahwa tidak semua persoalan hidup dapat diselesaikan dengan manusia dan akal pikiran, maka inilah tugas agama sebagai sumber ketenangan. Remaja memainkan peran penting dalam pengenalan agama dengan berbagai cara yang dapat dilakukan dengan cara menekuni ilmu keagamaan, mengikuti aktivitas di masjid atau mengikuti perkumpulan pemuda di masjid atau disebut juga IRMAS. (Wahyudi, 2020: 220)

لَحْنُ نَفْسٍ عَلَيْكَ نَبَاهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya : “Kami ceritakan kepadaMu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka.”

Pada surat Al-Kahfi ayat 13 ini menceritakan isyarat akan akhlak pemuda dalam Al-Qur'an, yaitu mereka yang memiliki keimanan yang kuat, bukan mereka yang imannya lemah hanya karena perkara duniawi.

Kesadaran beragama adalah menjalankan perintah agama tanpa ada unsur paksaan melainkan atas kemauan sendiri. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid dapat mendorong masyarakat untuk aktif dalam beribadah, dengan aktifnya beribadah tersebut mencerminkan masyarakat yang memiliki kehidupan beragama sesuai ajaran dan syariat Islam.

Secara *etimologis* masjid diartikan sebagai tempat sujud. Secara umum masjid merupakan tempat untuk melaksanakan kegiatan ibadah, baik ibadah *mahdhab* seperti sholat, tadarus Al-Qur'an maupun ibadah *ghairu mahdhab* seperti kegiatan sosial, pendidikan, koperasi dan lain sebagainya. (Suhairi Umar, 2019:13)

Dalam firman Allah dijelaskan tentang sujud, yakni:

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلٰلُهُمْ بِالْغُدُوِّ وَالْاَصٰلِ

Artinya : "Dan semua sujud kepada Allah baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi, baik dengan kemauan sendiri maupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayang mereka, pada waktu pagi dan petang." (Q.S Ar-Ra'ad: 15)

Ayat ini menjelaskan bahwasannya hanya kepada Allah semua malaikat, jin, dan manusia yang beriman tunduk, sujud dan patuh, baik dalam keadaan lapang maupun sempit, yang berada di langit maupun di bumi, rela dan ikhlas atas kemauan sendiri. Sedangkan orang-orang kafir hanya tunduk dan patuh apabila dalam keadaan sempit atau terdesak. (tafsir kemenag)

Masjid juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat pertemuan, pembentukan kelompok majelis taklim (biasanya terdiri dari ibu-ibu), sebagai tempat dan wadah berkumpulnya para pemuda pemudi dan unit-unit pemerintahan muslim khususnya di kalangan pemuda atau secara umum sering disebut IRMAS (Ikatan Pemuda Masjid) yang merupakan tempat untuk meningkatkan dan membina wawasan mereka khususnya dalam ilmu agama



Islam atau dapat juga sebagai tempat pendidikan. Fungsi masjid juga tidak hanya menekankan pada contoh-contoh kegiatan yang bersifat duniawi saja, tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan-kegiatan sosial. (Ali Iskandar, 2019: 12-15)

Idail Uzmi dan Muhammad Sobri (2020: 45), remaja masjid merupakan perkumpulan yang terdiri dari sekumpulan pemuda yang aktif dalam bidang keagamaan. Remaja masjid merupakan perkumpulan yang menyatukan para remaja yang berdomisili di sekitar masjid dan boleh di luar dari warga setempat. Sebagai sebuah perkumpulan di masjid, para pemuda yang terlibat di dalamnya hendaknya menjadi pengganti dan menjadikan penerus untuk mensukseskan kegiatan yang ada di masjid, baik sekarang maupun di kemudian hari. (Najamuddin, 1994: 22)

Harlina Putri dkk (2021: 69-70), remaja masjid merupakan perkumpulan anak muda yang mempunyai cita-cita untuk mensukseskan masjid. Berharap untuk menyebarkan dakwah kepada individu, remaja dan warga setempat. Remaja masjid berperan penting di mata publik dalam menyampaikan data, informasi dan mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Kehadiran remaja masjid dapat menjadi pendorong utama untuk melakukan kegiatan seperti pengajian dan sholat berjamaah di masjid. Melalui kegiatannya, remaja masjid dapat mendorong penataan bagian unit. Masjid juga harus dijaga seperti lembaga agar dapat berfungsi dengan baik. Yang mana hanya dilibatkan sebagai tempat untuk bertanya jawab dan kemudian pulang ke rumah. Pada dasarnya masjid ini bisa menjadi tempat untuk berbagai hal yang bermanfaat seperti tempat konsultasi atau tempat bermanfaat lainnya. Dengan hadirnya generasi muda, diyakini masjid ini akan berubah menjadi masjid yang lebih ramai dan kondusif. (Nashar dan Moh Mashur Abadi, 2018: 69-70)

Ikatan remaja masjid dapat dijadikan wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan diri dengan memahami permasalahan dan menangani permasalahan, menciptakan daya cipta melalui berbagai aktivitas. Ikatan Remaja Masjid dapat menjadi wadah berkumpulnya generasi muda agar dapat menjalani masa remaja dengan baik. Remaja Masjid adalah lembaga atau

perkumpulan para pemuda dan pemudi yang memanfaatkan masjid sebagai pusat kegiatannya. Terbentuknya perkumpulan remaja masjid sebagai wadah generasi muda umat islam yang bergerak dalam peningkatan pembelajaran agama Islam di mata masyarakat. Remaja masjid hendaknya melakukan latihan-latihan yang terkoordinasi secara Islami di masjid, dengan tujuan agar latihan-latihan tersebut memberikan informasi tentang pelajaran-pelajaran Islam. (Suciati, 2021: 7-9)

Dalam diskusi tersebut mereka mendapatkan berbagai manfaat, seperti memperluas wawasan agama, mempererat silaturahmi, dan lain sebagainya. Bagi remaja, masjid tidak boleh hanya melakukan kegiatan pada hari-hari tertentu saja, melainkan secara rutin mengadakan pengajian, mengajari anak-anak mengaji, pembacaan maulid atau marhabanan, agar remaja dan masyarakat setempat tertarik dan ikut serta dalam kegiatan yang diadakan remaja masjid tersebut. (Ayub Muhammad, 1996: 152-153)

Remaja Masjid An Nurrohman Desa Bulak Kecamatan Arjawinangun merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masjid, karena masjid merupakan bagian penting bagi remaja dan masyarakat itu sendiri. Sebagaimana yang telah diketahui oleh peneliti, remaja Masjid An Nurrohman Desa Bulak Kecamatan Arjawinangun sebenarnya memiliki jumlah anggota yang cukup banyak, hanya saja sebagian anggotanya kurang aktif dalam berbagai kegiatan. Berdasarkan pendapat para pemuda atau remaja di Desa Bulak, tingkat kesadaran keagamaan di Desa Bulak masih sangat rendah, apalagi di era yang serba canggih dan modern ini, banyak dari mereka yang lebih suka bermain, nongkrong tanpa alasan yang jelas dan bermain gadget hingga lupa waktu. Mereka lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang mungkin tidak terlalu bermanfaat, sehingga dari segi agama, remaja dan masyarakat di Desa Bulak masih sangat rendah dan sebagian besar dari para remaja tersebut merasa malu ketika diajak untuk melakukan kegiatan keagamaan. Karena minimnya keterlibatan pemuda dalam hal keagamaan, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid sebagian besar dilakukan oleh ibu-ibu. Sementara itu, bagi anak muda atau remaja, sudah tidak aktif lagi untuk mengikutinya, apalagi

bergabung dan ikut serta dalam perkumpulan-perkumpulan organisasi Islam, seperti IPNU, IPPNU atau IRMAS di Desa Bulak Kecamatan Arjawinangun. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran beribadah atau beragama di Desa Bulak yang paling terlihat adalah dalam hal memilih teman pergaulan dan faktor lingkungan.

Karena hal ini saya sebagai peneliti sangat tertarik untuk meneliti dalam hal ini yang berkaitan dengan kesadaran beragama yang ada di Desa Bulak tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun dalam penelitian, permasalahan-permasalahan tersebut dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran agama di Desa Bulak Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon?
2. Apa saja program-program remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Bulak Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kesadaran beragama remaja masjid Desa Bulak Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Bulak Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui apa saja program-program remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja masjid di Desa Bulak Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran agama di Desa Bulak Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini, diharapkan untuk memberi manfaat:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini, dapat menambah kasanah keilmuan dan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini, dapat memberikan gambaran kepada semua pelaku didalam dunia pendidikan, khususnya di Ikatan Remaja Masjid An Nurrohman untuk menyadari pentingnya kesadaran dalam beragama, sebagai acuan yang dapat mendorong remaja untuk aktif dan ikut serta melaksanakan kegiatan keagamaan dan senantiasa mengaktifkan diri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tanpa adanya paksaan.
- b. Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan acuan mengenai pentingnya kesadaran beragama khususnya dikalangan remaja dan umumnya dikalangan masyarakat.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa, mempunyai peran besar dalam menggerakkan revolusi.

Menurut Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi (2013) Irmis atau Risma adalah suatu organisasi kepemudaan islam yang bernaung dibawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) atau sering disebut Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), untuk membina remaja dalam memahami, menghayatai dan mengamalkan ajaran islam. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Irmis atau Risma adalah suatu organisasi islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna menawarkan ajaran agama islam terhadap para

remaja yang kegiatannya bertumpu di masjid. (Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, 2013)

Pembentukan Irmas atau Risma sangat berperan sekali dalam menumbuh kembangkan segala potensi yang dimiliki oleh para remaja. Serta merupakan wadah dalam membentuk remaja yang memiliki pengetahuan tentang ajaran-ajaran islam dan menunjukkan pengabdian kepada Allah Swt.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan Irmas atau Risma adalah untuk membentuk generasi muda yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dan mampu mengamalkan ajaran agama baik secara teori maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut William James (2018: 249), kesadaran adalah sebuah keadaan ketika kita bisa memperhatikan diri kita sendiri dan dunia sekitar kita. Kesadaran adalah kondisi tahu, mau dan mengerti dengan dirinya sendiri. Kesadaran merupakan pemahaman secara utuh mengenai jati diri yang memberikan ruang yang seluas-luasnya untuk bertindak dan berperilaku sejalan dengan kemampuan yang melekat dalam diri seseorang. Kesadaran beragama berarti suatu kondisi mengerti, memahami dan melaksanakan seluruh ajaran agama secara benar dan konsisten. Nashori (2000) menyebutkan bahwa kondisi sadar lahir sebagai proses pendewasaan hasil perkembangan watak beragama dan dilanjutkan sebagai perjalanan spiritual. (Hasyim Hasanah, 2015: 211)

Manusia yang sadar akan dirinya bahwa ia adalah manusia-manusia yang paling sempurna yang Allah SWT ciptakan dimana sejak dilahirkan manusia sudah membawa fitrah atau potensial dasar agama. Hal ini sangat dijelaskan dalam al-qur'an surat Ar-Rum:30, yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ  
الدِّينُ الْقَيِّمُ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut



(fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". (Depag, RI, 2000)

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa kesadaran beragama yang dimaksud adalah suatu keadaan mengerti (keinsyafan) tentang suatu fitrah yang dibawa oleh manusia sejak dalam kandungan yakni agar manusia mengetahui bahwa ia diciptakan oleh Allah SWT. Dan dapat mengesakan-Nya serta dapat hidup sesuai dengan harapan Al-qur'an.

